



---

## PENGARUH *NONPERFORMING LOAN* DAN LIKUIDITAS PADA PENYALURAN KREDIT DAN PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG

I Made Gaura Hari Jaya<sup>1</sup> Ketut Alit Suardana<sup>2</sup>

---

### Abstract

---

#### Keywords:

*Nonperforming Loans;*  
*Liquidity;*  
*Credit Distribution;*  
*Profitability;*

*This study aims to determine how the influence of non-performing loans and liquidity on lending and profitability at the Rural Bank of Badung Regency. The population in this study were all Badung Regency Rural Banks registered with the Financial Services Authority in 2018-2020. The sampling method used was purposive sampling and obtained a sample of 138 samples. The data analysis technique used in this research is Path Analysis. The results show that non-performing loans have a negative effect on lending and profitability, liquidity has a positive effect on lending and profitability, credit distribution has a positive effect on profitability, credit distribution mediates the effect of non-performing loans on profitability, while lending does not mediate the effect of liquidity on profitability at the Rural Banks in Badung Regency*

---

#### Kata Kunci:

*Nonperforming Loan;*  
*Likuiditas;*  
*Penyaluran Kredit;*  
*Profitabilitas*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Nonperforming Loan* dan likuiditas terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas di BPR Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Kabupaten Badung yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 138 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nonperforming Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas, penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penyaluran kredit memediasi pengaruh *nonperforming loan* terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di BPR Kabupaten Badung

---

#### Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*  
*Universitas Udayana, Bali,*  
*Indonesia*  
*Email:*  
*gaurahari98@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana atau modal adalah bank. BPR dalam menjalankan perannya selaku penyalur kredit kepada masyarakat tentunya memerlukan kepercayaan masyarakat. Tentunya, dalam hal ini kinerja keuangan BPR yang dicerminkan melalui profitabilitas harus menunjukkan kinerja yang optimal (Putri & Marlius, 2018). Keberadaan BPR di Kabupaten Badung tentunya dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya melalui kredit yang disalurkan. BPR Kabupaten Badung yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang dapat dilihat pada rata-rata profitabilitas BPR Kabupaten Badung tahun 2018-2020 yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Rata-Rata Profitabilitas BPR di Kabupaten Badung Tahun 2018-2020.**

Tahun	Rata-rata Profitabilitas (ROA)
2018	2,01 %
2019	1,28 %
2020	0,87 %

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang dihasilkan oleh BPR di Kabupaten Badung selama tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata ROA BPR di Kabupaten Badung sebesar 2,01%, pada tahun 2019 rata-rata ROA BPR di Kabupaten Badung mengalami penurunan menjadi 1,28% dan pada tahun 2020 rata-rata ROA BPR di Kabupaten Badung mengalami penurunan kembali menjadi 0,87%.

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perbankan dengan melihat rasio keuangannya, salah satunya ada dengan melihat rasio profitabilitas (Harahap, 2018). Untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah rasio kredit macet atau yang sering disebut sebagai rasio *Nonperforming Loan* (NPL). Ketika rasio NPL bank tinggi, maka banyak nasabah yang tidak bisa melakukan pembayaran kredit, sehingga profitabilitas bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Indah & Arief (2016), Rahmayeli & Marlius (2018), Abdillah & Hosen (2016), Chou & Buchdadi (2016), dan Nisa (2019) menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Singh *et al.*, (2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah likuiditas (Ridzki, 2019). Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank. Semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Yüksel *et al.*, (2018), Rahman *et al.*, (2019), dan Ridzki (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*, (2016) menemukan bahwa likuiditas bank yang diukur dengan rasio LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Selain rasio kredit bermasalah dan likuiditas sebuah bank, salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah penyaluran kredit (Al-Hawatmah & Shaban, 2020). Semakin banyak kredit yang disalurkan bank, maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang akan

diperoleh sehingga akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh bank (Al-Hawatmah & Shaban, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Gaber (2018), Luqman & Hakim (2018), Al-Hawatmah & Shaban (2020), dan Koroleva *et al*, (2021) menemukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Dalam menyalurkan kredit, bank harus memerhatikan beberapa hal, salah satunya adalah besarnya *Nonperforming Loan* yang dimiliki bank bersangkutan. Ketika sebuah bank memiliki rasio kredit bermasalah yang tinggi, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit mengalami penurunan. Oleh sebab itu, ketika rasio kredit bermasalah semakin tinggi, maka kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Kesuma (2018), Handayani (2018) dan Putri & Mustanda (2019) menemukan bahwa *Nonperforming Loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Selain rasio kredit bermasalah, hal yang juga penting untuk diperhatikan oleh perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat adalah rasio likuiditas. Semakin tinggi likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, maka jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Amelia & Murtiasih (2017) dan Sefriawan & Curry (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Mengingat pentingnya NPL dan likuiditas terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas bank, membuat peneliti saat ini tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh NPL dan likuiditas terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas BPR di Kabupaten Badung.

*Nonperforming Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan (Kasmir, 2016). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio NPL yang wajib dijaga oleh setiap bank adalah dibawah 5 persen, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa posisi bank masih dalam keadaan baik. Semakin kecil rasio NPL, semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Kesuma (2018), Handayani (2018) dan Putri & Mustanda (2019) menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:  $H_1$ : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Tingkat likuiditas bank menjadi bagian penting bagi bank. Bank harus mengikuti aturan dan ketentuan dari Bank Indonesia agar kondisi bank tetap sehat. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dihimpun bank. Semakin tinggi rasio LDR suatu bank, maka kemampuan penyaluran kredit oleh bank juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Amelia & Murtiasih (2017) dan Sefriawan & Curry (2018) menemukan hasil bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:  $H_2$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Sejumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat selaku nasabah tentunya akan memunculkan risiko kredit berupa kredit macet atau yang disebut sebagai *Nonperforming Loan* (NPL). Ketika rasio NPL bank tinggi, maka banyak nasabah yang tidak bisa melakukan pembayaran seperti seharusnya atas kredit yang diberikan oleh pihak bank, sehingga profitabilitas bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Indah & Arief (2016), Vernanda & Widyarti (2016), Wulandari (2019), Chou & Buchdadi (2016), dan (Nisa, 2019) menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi rasio NPL suatu bank, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas bank semakin rendah.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: H<sub>3</sub>: *Nonperforming Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dihimpun bank. Semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo. Namun, bank juga tetap harus menjaga rasio LDR nya agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Fitri & Marlius (2019) dan Ridzki (2019) menemukan hasil bahwa likuiditas bank yang diproksikan melalui rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Melalui penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan bunga yang diperoleh atas kredit yang diberikan tersebut. Pendapatan bunga ini tentu akan memberi dampak pada profitabilitas bank (Ismawanto *et al.*, 2020). Semakin banyak bank menyalurkan kredit semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019), Al-Hawatmah & Shaban (2020), dan Firdaus *et al.* (2021) menemukan hasil bahwa besarnya kredit yang disalurkan oleh suatu bank berpengaruh positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: H<sub>5</sub>: Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit sendiri merupakan salah satu sumber penghasilan utama usaha perbankan melalui pendapatan bunga yang diperoleh. Dengan adanya kredit macet, hal tersebut tentu memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan yang nantinya juga akan memberi pengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah kredit yang dapat disalurkan, sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Musah (2018) dan Makkar & Hardeep (2018) menemukan bahwa penyaluran kredit memediasi pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: H<sub>6</sub>: Penyaluran kredit memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas.

LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana yang dihimpun bank. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, maka rasio likuiditas bank yang diukur dengan LDR semakin tinggi, hal ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam menciptakan profitabilitas (Sari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga profitabilitas bank juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Afriyeni & Fernos (2018) dan Munjayanah (2020) menemukan hasil bahwa likuiditas bank yang diproyeksikan melalui LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank melalui total kredit yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: H<sub>7</sub>: Penyaluran kredit memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan selama tahun 2018-2020. Adapun Obyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas BPR di Kabupaten Badung tahun 2018-2020 dan determinannya yaitu *nonperforming loan*, likuiditas, dan total penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan jenis

data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPR Kabupaten Badung Tahun 2018 – 2020 yang diperoleh di website Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kabupaten Badung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah sebanyak 49 BPR. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 141 sampel amatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Nonperforming Loan* ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas ( $Y_2$ ) serta total penyaluran kredit ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi.

**Tabel 2.**  
**Rangkuman Definisi Operasional**

Variabel	Rumus Pengukuran	Referensi
<i>Nonperforming Loan</i> ( $X_1$ )	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Suranto & Walandouw (2017)
Likuiditas ( $X_2$ )	$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Kasmir (2016)
Total Penyaluran Kredit ( $Y_1$ )	Total Penyaluran Kredit = Kredit yang Diberikan	Kasmir (2016)
Profitabilitas ( $Y_2$ )	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Kasmir (2016)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Adapun persamaan structural yang digunakan dalam analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Persamaan Struktur 1: } Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Persamaan Struktur 2: } Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  = Total Penyaluran Kredit
- $Y_2$  = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = *Nonperforming Loan*
- $X_2$  = Likuiditas
- $e$  = *Standard error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk u menjelaskan suatu data berdasarkan jumlah sampel, nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
NPL	138	0,003	2,375	0,20089	0,359318
Likuiditas	138	6,74	257,97	104,8100	40,66824
Penyaluran Kredit	138	1,12	141,70	40,2842	29,79039
Profitabilitas	138	-9,051	7,327	0,64840	2,670086

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa NPL ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 0,003 dan nilai maksimum 2,375, dengan nilai rata-rata 0,20089 dan standar deviasi sebesar 0,359318 yang berarti terjadi penyimpangan nilai NPL pada nilai rata-ratanya sebesar 0,359318. Likuiditas ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 6,74 dan nilai maksimum 257,97, dengan nilai rata-rata 104,8100 dan standar deviasi 40,66824 yang berarti terjadi penyimpangan nilai likuiditas pada nilai rata-ratanya sebesar 40,66824. Penyaluran kredit ( $Y_1$ ) memiliki nilai minimum 1,12 dan nilai maksimum 141,70, dengan nilai rata-rata 40,2842 dan standar deviasi 29,79039 yang berarti terjadi penyimpangan nilai penyaluran kredit pada nilai rata-ratanya sebesar 29,79039. Profitabilitas ( $Y_2$ ) memiliki nilai minimum -9,051 dan nilai maksimum 7,327 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64840 dan standar deviasi sebesar 2,670086 yang berarti terjadi penyimpangan nilai profitabilitas pada nilai rata-ratanya sebesar 2,670086.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan Struktur 1 dan 2**

<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Struktur 1</b>	<b>Struktur 2</b>
<i>N</i>	138	138
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,040	0,075
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,200	0,057

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil uji pada struktur 1 dan 2 berturut-turut sebesar 0,200 dan 0,057 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktur 1 dan 2**

<b>Struktur</b>	<b>Variabel</b>	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
1	NPL	0,736	1,358	Bebas dari multikolinieritas
	Likuiditas	0,736	1,358	Bebas dari multikolinieritas
2	NPL	0,542	1,845	Bebas dari multikolinieritas
	Likuiditas	0,682	1,466	Bebas dari multikolinieritas
	Penyaluran Kredit	0,546	1,830	Bebas dari multikolinieritas

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yang digunakan pada persamaan struktur 1 dan 2 bernilai lebih besar dari 10 persen (0,10) dan VIF dari masing-masing variabel tersebut bernilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Struktur 1 dan 2**

<b>Struktur</b>	<b>N</b>	<b>k</b>	<b>du</b>	<b>4-du</b>	<i>Durbin Watson</i>
1	138	2	1,7514	2,2486	1,780
2	138	3	1,7665	2,2335	1,951

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada persamaan struktur 1 nilai  $du = 1,7514$ , nilai  $4-du = 2,2486$  dan nilai Durbin Watson = 1,780, sehingga  $du < dW < 4-du$  yaitu  $1,7514 < 1,780 < 2,2486$ . Tabel 4

juga menunjukkan bahwa pada persamaan struktur 2 nilai  $du = 1,7665$ , nilai  $4-du = 2,2335$  dan nilai Durbin Watson = 1,951, sehingga  $du < dW < 4-du$  yaitu  $1,7665 < 1,951 < 2,2335$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada persamaan struktur 1 dan 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model persamaan dapat digunakan.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktur 1 dan 2**

Struktur	Variabel	Sig.	Keterangan
1	NPL	0,517	Bebas dari heteroskedastisitas
	Likuiditas	0,073	Bebas dari heteroskedastisitas
2	NPL	0,222	Bebas dari heteroskedastisitas
	Likuiditas	0,922	Bebas dari heteroskedastisitas
	Penyaluran Kredit	0,478	Bebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada persamaan struktur 1 dan 2 nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F Persamaan Struktur 1 dan 2**

Struktur	$F_{hitung}$	Sgnifikansi
1	56,022	0,000
2	41,926	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada persamaan struktur 1 = 56,022 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, sehingga secara simultan NPL ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap penyaluran kredit ( $Y_1$ ). Tabel 6 juga menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada persamaan struktur 2 = 41,926 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, sehingga secara simultan NPL ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan penyaluran kredit ( $Y_1$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Kabupaten Badung ( $Y_2$ ).

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Struktur	Persamaan	R Square	Adj. R Square
1	$Y_1 = -1,963X_1 + 0,836X_2 + e_1$	0,454	0,445
2	$Y_2 = -0,280X_1 + 0,169X_2 + 0,037Y_1 + e_2$	0,484	0,473

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) nilai *Adjusted R Square* = 0,445 memiliki arti bahwa sebesar 44,5 persen variansi penyaluran kredit dipengaruhi oleh variansi NPL ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_2$ ) sedangkan sisanya sebesar 55,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sedangkan, pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) nilai *Adjusted R Square* = 0,473 yang berarti bahwa sebesar 47,3 persen variansi profitabilitas dipengaruhi oleh variansi NPL ( $X_1$ ) likuiditas ( $X_2$ ) dan penyaluran kredit ( $Y_1$ ), sisanya

sebesar 52,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai *standard error* sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,445} = 0,745$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,473} = 0,726$$

Berdasarkan perhitungan nilai *standard error* didapatkan hasil yaitu  $e_1$  sebesar 0,745 dan  $e_2$  sebesar 0,726, sehingga nilai koefisien determinasi total dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2(e_2)^2 \\ &= 1 - (0,745)^2(0,726)^2 \\ &= 0,708 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,708 memiliki arti bahwa sebesar 70,8 persen variansi profitabilitas dipengaruhi oleh variansi NPL, likuiditas, dan penyaluran kredit, sedangkan sisanya sebesar 29,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 10.**  
**Hasil Analisis Jalur Persamaan Struktur 1 dan 2**

Struktur	Variabel	Unstandardized Beta	Std. Error	t hitung	Sig.
1	(Constant)	2,696	0,314	8,577	0,000
	NPL	-1,963	0,282	-6,953	0,000
	Likuiditas	0,836	0,255	3,277	0,001
2	(Constant)	0,846	0,074	11,480	0,000
	NPL	-0,280	0,062	-4,505	0,000
	Likuiditas	0,169	0,050	3,371	0,001
	Penyaluran Kredit	0,037	0,016	2,262	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa, pada persamaan struktur 1, nilai koefisien jalur NPL = -1,963 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_1$  diterima, dengan demikian, NPL secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pada persamaan struktur 1, nilai koefisien jalur likuiditas = 0,836 dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05 sehingga  $H_2$  diterima, dengan demikian, likuiditas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pada persamaan struktur 2, nilai koefisien jalur NPL = -0,280 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_3$  diterima, dengan demikian, NPL secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada persamaan struktur 2, nilai koefisien jalur likuiditas = 0,169 dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05 sehingga  $H_4$  diterima, dengan demikian, likuiditas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada persamaan struktur 2, nilai koefisien jalur penyaluran kredit = 0,037 dan nilai signifikansi = 0,025 < 0,05 sehingga  $H_5$  diterima, dengan demikian, penyaluran kredit secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui pengaruh NPL secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit dilakukan perhitungan  $z_{hitung}$ . Namun, perlu ditentukan besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} S_{a_1b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{a_1}^2 + a_1^2 S_{b_5}^2 + S_{a_1}^2 S_{b_5}^2} \\ &= \sqrt{(0,037)^2 (0,282)^2 + (-1,963)^2 (0,016)^2 + (0,282)^2 (0,016)^2} \\ &= 0,0334 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan standar eror pengaruh tidak langsung, maka nilai  $z$  dari koefisien  $ab$  dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$z = \frac{a_1b_5}{S_{a_1b_5}} = \frac{(-1,963)(0,037)}{0,0334} = -2,175$$

Oleh karena  $z_{hitung}$  sebesar  $|-2,175| = 2,175 > 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung NPL berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit, dengan kata lain, penyaluran kredit merupakan variabel mediasi pengaruh NPL ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y_2$ ) dimana sifat mediasi yang diberikan oleh variabel penyaluran kredit dalam memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas adalah mediasi parsial.

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit dilakukan perhitungan  $z_{hitung}$ . Namun, perlu ditentukan besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} S_{a_2b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{a_2}^2 + a_2^2 S_{b_5}^2 + S_{a_2}^2 S_{b_5}^2} \\ &= \sqrt{(0,037)^2(0,255)^2 + (0,836)^2(0,016)^2 + (0,255)^2(0,016)^2} \\ &= 0,0169 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan standar eror pengaruh tidak langsung, maka nilai  $z$  dari koefisien  $ab$  dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$z = \frac{a_2b_5}{S_{a_2b_5}} = \frac{(0,836)(0,037)}{0,0169} = 1,830$$

Oleh karena  $z_{hitung}$  sebesar  $|1,830| = 1,830 < 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit, dengan kata lain, penyaluran kredit bukan merupakan variabel mediasi pengaruh likuiditas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y_2$ ).

Hasil pengujian dengan *Path analysis* menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di BPR Kabupaten Badung. *Resource Based Theory* menyatakan bahwa dengan sumber daya yang besar memberi arti bahwa suatu perusahaan memiliki daya saing yang lebih dibandingkan perusahaan lainnya. Namun, sumber daya yang besar juga harus diseimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola (Makkar & Hardeep, 2018). Sebuah bank harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik salah satunya ditunjukkan melalui rasio kredit bermasalah yaitu *Nonperforming Loan* (NPL). Semakin kecil rasio NPL, semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Kesuma (2018), Handayani (2018) dan Putri & Mustanda (2019) yang menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di BPR Kabupaten Badung. *Resource Based Theory* menjelaskan bahwa sumber daya yang besar juga harus diseimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dengan optimal. Oleh karena itu, sebuah bank juga tetap harus memperhatikan batasan nilai likuiditas sehingga kinerja keuangan yang tercipta dapat optimal. Semakin tinggi likuiditas yang diukur dengan rasio LDR suatu bank, maka kemampuan penyaluran kredit oleh bank juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2017), Amelia & Murtiasih (2017) dan Sefriawan & Curry (2018) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di BPR Kabupaten Badung. Ketika profitabilitas menurun yang disebabkan oleh rasio kredit bermasalah yang tinggi, maka kepercayaan investor dan calon investor

akan berkurang kepada bank. Semakin tinggi rasio NPL maka cenderung dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah & Arief (2016), Vernanda & Widyarti (2016), Wulandari (2019), Chou & Buchdadi (2016), dan (Nisa, 2019) yang menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di BPR Kabupaten Badung. Sebuah bank dalam menentukan tingkat likuiditasnya, dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dihimpun bank yang ditunjukkan melalui rasio *Loan to Deposit Ratio*. Semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah, sehingga cenderung meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Fitri & Marlius (2019) dan Ridzki (2019) yang menemukan hasil bahwa likuiditas bank yang diprosikan melalui rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diprosikan melalui ROA.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di BPR Kabupaten Badung. Melalui penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan bunga yang diperoleh atas kredit yang diberikan tersebut. Semakin banyak bank menyalurkan kredit semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, maka cenderung meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019) Al-Hawatmah & Shaban (2020), dan Firdaus *et al.* (2021) yang menemukan hasil bahwa besarnya kredit yang disalurkan oleh suatu bank berpengaruh positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa penyaluran kredit merupakan variabel mediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas, dengan kata lain, secara tidak langsung NPL berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit di BPR Kabupaten Badung. Dengan adanya kredit macet, hal tersebut tentu memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan yang nantinya juga akan memberi pengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah kredit yang dapat disalurkan, sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musah (2018) dan Makkar & Hardeep (2018) yang menemukan hasil bahwa rasio kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum melalui penyaluran kredit.

Hasil pengujian dengan *Path Analysis* menunjukkan bahwa penyaluran kredit bukan merupakan variabel mediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dengan kata lain, secara tidak langsung likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit di BPR Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika sebuah bank memiliki rasio likuiditas yang tinggi berarti dana yang dihimpun dari masyarakat semakin banyak. Jumlah dana ini tidak dipengaruhi oleh adanya jumlah kredit yang disalurkan. Semakin banyak kredit yang disalurkan, apabila tidak ada masyarakat yang menabung ataupun melakukan deposito maka kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dapat menurun yang nantinya juga dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariemufti (2019) yang menemukan hasil bahwa secara tidak langsung likuiditas bank yang diproyeksikan melalui LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank melalui total kredit yang disalurkan oleh bank.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terdapat beberapa implikasi. Berkaitan dengan implikasi teoritis, penelitian ini menemukan hasil bahwa *nonperforming* loan dan likuiditas secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan juga profitabilitas, sedangkan secara tidak

langsung *nonperforming loan* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit. Namun, sebaliknya, likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank melalui penyaluran kredit. Hasil penelitian ini mendukung *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki sumber daya yang besar, sumber daya yang besar ini juga harus diseimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah bank tidak dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, maka dapat menimbulkan rasio kredit bermasalah dan rasio likuiditas yang tidak terkendali sehingga dapat memengaruhi jumlah penyaluran kredit yang nantinya berdampak pada profitabilitas bank.

Berkaitan dengan implikasi praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak berkepentingan. Bagi BPR Kabupaten Badung, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dan menjadi salah satu bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dengan memperhatikan rasio kredit bermasalah, rasio likuiditas, serta jumlah kredit yang disalurkan, sehingga nantinya dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan optimal dan nantinya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *nonperforming loan* dan likuiditas secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan juga profitabilitas, sedangkan secara tidak langsung *nonperforming loan* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penyaluran kredit. Namun, sebaliknya, likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank melalui penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran-saran yang ingin disampaikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan koefisien determinasi total pada penelitian ini sebesar 0,708 memiliki arti bahwa sebesar 70,8 persen variansi profitabilitas dipengaruhi oleh variansi NPL, likuiditas, dan penyaluran kredit, sedangkan sisanya sebesar 29,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain khususnya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, seperti CAR, BOPO, dan Rasio Leverage yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini diperuntukkan agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat digunakan secara lebih luas.

## REFERENSI

- Ahmad, R., Koh, E. H. Y., & Shahrudin, S. S. (2016). Determinants of Bank Profitability: A Comparative Study of East Asia and Latin America. *International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 7(1), 34–51.
- Akroman, I. (2017). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Inflasi, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Skripsi*.
- Al-Hawatmah, Z., & Shaban, O. S. (2020). The Effect of Lending Policy on The Profitability of Commercial Banks: Evidence From Jordan. *Journal of Governance And Regulation*, 9(4), 47–58.
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3).
- Firdaus, J., Zamzam, F., Romli, H., Bank, C., Syariah, B., Bank, S., Rakyat, P., & Bank, R. (2021). Pengaruh Determinasi Penyaluran Kredit Terdaftar di Bursa Efek. 6, 137–154.
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. 1–9.
- Gaber, A. (2018). Munich Personal Repec Archive Determinants of Banking Sector Profitability: Empirical Evidence From Palestine. *International Journal of Economics and Finance*, 9(7), 60–68.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-20. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 623.
- Indah, D., & Arief, P. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) aan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Ismawanto, T., Setianegara, R. G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Akuntabel*, 17(1), 29–37.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, M. (2018). Pengaruh Perubahan NPL (Non Performing Loan) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 27–38.
- Krisnia P., I. G. A. N., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3360.
- Luqman, & Hakim, S. (2018). Determinant Profitability And Implications on The Value of The Company : Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216.
- Makkar, A., & Hardeep, D. (2018). Key Factors Influencing Profitability of Indian Commercial Banks. *International Journal of Academic Research and Development*, 3(1), 373–378.
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kumpang Tengah Pariaman Cabang Padang. 1–10.
- Rahman, M. A., Sarker, M. S. I., & Uddin, M. J. (2019). The Impact of Capital Structure on The Profitability of Publicly Traded Manufacturing Firms in Bangladesh. *Applied Economics and Finance*, 6(2), 1.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. 1–7.
- Ridzki, R. (2019). Effect of CAR , LDR and NPL on Profitability in Banking Industry (Study on Commercial Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2017 ). 6(1), 622–633.
- Sari, A. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) aan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Semarak*, 1(2), 61–70.
- Sefriawan, M. R. A., & Curry, K. (2018). Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, LDR, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Buku 4 Periode 2015-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(2), 110–117.
- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect of Non-Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal Of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709–716.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.
- Utama, A. C. S. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Yüksel, S., Mukhtarov, S., Mammadov, E., & Özsarı, M. (2018). Determinants of Profitability in The Banking Sector: An Analysis of Post-Soviet Countries. *Economies*, 6(3), 1–15.